



Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Tinjau dari Kemandirian Siswa kelas IV

Alfira Wahyuni¹, Asrina Mulyati²

e-mail : a.mulyati@adzkia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yaitu : Guru kurang kreatif dalam melakukan proses pembelajaran secara online, hasil belajar peserta didik belum maksimal, peserta didik kurang mandiri dalam proses pembelajaran, Model *Blended Learning* pada pembelajaran tematik terpadu belum diterapkan secara optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pembelajaran tematik terpadu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental Design*, dengan desain penelitian ini adalah *Posttest Only Control Group Design*. Hasil penelitian ini dilihat dari hasil uji hipotesis dengan uji-t dan menunjukkan $t_{hitung} = 4,557$ dan $t_{tabel} = 2,026$ dengan $dk = 37$ ($n_1 + n_2 - 2 = 20 + 19 - 2 = 37$) dan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,557 > 2,026$). Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Blended Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu ditinjau dari kemandirian belajar siswa

Kata Kunci: *Model Blended Learning, Hasil Belajar ditinjau dari Kemandirian belajar.*

Abstract

This research is motivated by several problems, namely: Teachers are less creative in conducting the online learning process, student learning outcomes are not optimal, students are less independent in the learning process, Model Blended Learning in integrated thematic learning has not been applied optimally. The purpose of this study was to determine student learning outcomes in terms of student learning independence by using the learning model Blended Learning in integrated thematic learning subjects. The method used in this research was Quasi Experimental Design, the design of this study is Posttest Only Control Group Design. The results of this study are seen from the results of hypothesis testing with t-test and show $t_{count} = 4,557$ and $t_{table} = 2,026$ with $dk = 37$ ($n_1 + n_2 - 2 = 20 + 19 - 2 = 37$) and a significant level of 5%. Based on the $t_{test} > t_{table}$ ($4.557 > 2.026$). So it can be concluded there is a significant effect of using the model Blended Learning on integrated thematic learning outcomes in terms of student learning independence.

Copyright (c) 2023 Alfira Wahyuni¹, Asrina Mulyati²

✉ Corresponding author : Email : a.mulyati@adzkia.ac.id

Received: 30 Desember 2022, Accepted: 15 Januari 2023, Published: 12 Februari 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan peningkatan karakter dan pengetahuan yang luas. Pendidikan dapat melahirkan peserta didik yang kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang baik. Untuk penerapan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum tahun 2013 untuk dilaksanakan di sekolah dasar. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Indonesia saat ini sedang dilanda wabah *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona. Pada masa pandemi Covid-19 ini proses pendidikan menjadi terhambat atau tidak berjalan secara maksimal, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau online melalui aplikasi-aplikasi belajar. Aplikasi belajar yang paling banyak digunakan pendidik salah satunya adalah *WhatsApp (WA)*. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini tidak berjalan secara maksimal karena sebagian besar peserta didik kurang mandiri dan kurang memahami materi yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar pada Kurikulum 2013 disajikan menggunakan pendekatan tematik terpadu. Effendi (dalam Wahyuni, dkk, 2016: 129) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan pendekatan tematik terpadu, peserta didik dituntut untuk kreatif dan mandiri. Dengan mandiri peserta didik membangun dan mengembangkan pengetahuan sendiri. Kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Martawijaya (2016: 87) menyatakan bahwa ranah afektif peserta didik berpotensi memiliki kemandirian belajar, dan keterampilan sosial yang dapat diterapkan ketika mengalami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Ainsword dan Burcham (dalam Tunungki, 2019: 103) kemampuan yang terkait dengan ranah afektif diantaranya adalah *self proficiency* yang merupakan salah satu komponen dari kemandirian belajar. Pernyataan di atas menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan bagian dari hasil belajar. Kemandirian adalah suatu paradigma sikap “saya adalah saya, saya dapat berbuat sesuatu, saya bertanggung jawab dan saya percaya diri”. Dalam suatu pembelajaran, peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi akan berhasil dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian rendah. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran baru yang bisa membuat peserta didik paham akan materi pembelajaran secara keseluruhan. Bukan hanya paham akan materi saja dengan model pembelajaran ini nantinya akan meningkatkan kemandirian peserta didik (Sandi, 2012: 244).

Hasil studi pra-penelitian yang dilakukan di kelas IV di sekolah dasar di kota Padang mengenai proses pembelajaran dan kemandirian siswa, menunjukkan bahwa: 1) Guru kurang kreatif dalam melakukan proses pembelajaran secara online, 2) Hasil belajar peserta didik belum maksimal, 3) Peserta didik kurang mandiri dalam proses pembelajaran, 4) Model *blended learning* pada pembelajaran tematik terpadu belum diterapkan secara optimal. Model pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model *blended learning*. Mosa (2006) (dalam Aunillah, dkk (2018) menyatakan bahwa *blended learning* adalah kombinasi dua unsur utama pembelajaran, yakni pembelajaran di kelas dengan

tatap muka dan pembelajaran secara *online*. Jadi model pembelajaran ini memanfaatkan teknologi dan tatap muka dengan pendidik pada suatu kelas, bertujuan memaksimalkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Model pembelajaran *blended learning* pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan diperlukan motivasi yang memadai dari siswa.

Dari beberapa uraian di atas maka dipilih lah suatu judul penelitian, yaitu “Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Tinjau Dari Kemandirian Siswa Kelas IV SDN 10 Surau Gadang Kota Padang” tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pembelajaran tematik terpadu.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi eksperimental desigen* yang menggunakan rancangan *posttest only control group design*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 10 Surau Gadang Padang kelas IV A berjumlah 19 orang dan kelas IV 20 orang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, dan observasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi pedoman penulis sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebelum melakukan penulisan di kelas sampel.

2. Kuesioner

Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket dalam sejumlah pertanyaan kepada responden dan hasilnya ditetapkan dan kemudian di analisis menggunakan SPSS. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur kemandirian siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah:

1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan analisis pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang dibantu oleh alat SPSS versi 15.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal apa tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistic yang digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas antara dua kelas data dilakukan untuk mengetahui apakah variasi kedua kelas homogen atau tidak homogen.

Hasil dan Pembahasan

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah hasil skor kemandirian belajar peserta didik, Terhadap pembelajaran tematik terpadu tema 1 Indahnya kebersamaan, sub tema 1 Keberagaman budaya bangsaku, pembelajaran 2 & 3 dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan Whastapp dan *Problem Based Learning*. Data diperoleh melalui angket yang diberikan pada akhir pembelajaran, terdapat 17 pernyataan yang diberikan kepada peserta didik. Jumlah peserta didik pada kelas eksperimen sebanyak 20 orang dan pada kelas kontrol sebanyak 19 orang.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Farida & Indah (2018: 26) penerapan model *Blended Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus mengasah kemampuan belajar secara mandiri dan berpikir kritis, sehingga siswa lebih mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri dan lebih kreatif. Berdasarkan analisis data diatas kita juga dapat mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik. Suciati, (2016: 9) kemandirian belajar diartikan sebagai suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik tersebut sehingga ia mampu, percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu.

Saefullah, dkk (2013: 34) Menyatakan bahwa sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa berkontribusi sebesar 40,96% terhadap prestasi belajar yang diraihinya. Handayani & Fauziah (2018: 6-7) adanya hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan nilai hasil belajar bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, hal ini dapat interprestasikan kemandirian belajar siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 4,557 dan $t_{tabel} = 2,026$, dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Blended Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu ditinjau dari kemandirian belajar siswa”

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala sekolah dan majelis guru yang telah memberikan izin serta membantu dalam pengumpulan data

Daftar Pustaka

- Aunillah, Tarissa Niswatun, dkk. 2018. Dampak Blended Learning Pada Materi Fluida Dinamis Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal. Volume 4, Nomor 1. Juni 2018.
- Farida, Anisatul dan Ratna Puspita Indah. 2018. Penerapan Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Critical Thinking Mahasiswa. Jurnal Derivat, Volume 5 No. 2 Desember 2018
- Saefullah, dkk. 2013. Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio. Jurnal Wahana Pendidikan Fisika 1 (2013), 26-36
- Sandi, Gade. 2012. Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 45, Nomor 3, Oktober 2012, hlm.241-251 (Online)
- Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik. Jurnal Penelitian Pendidikan. Volume 6, Nomor 2, November 2019. (Online)
- Wahyuni, Hermin Try, dkk. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. Edcomtech. Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016. (Online)
- Wijoyo, Hadion, dkk. 2020. Blended Learning suatu panduan. Solok: Insan Cendikia Mandiri
- _____. dkk. 2021. Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek. Solok: Insan Cendikian Mandiri